

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat pesat terutama dalam bidang informasi begitu cepat, sehingga informasi yang terjadi di dunia ini dapat kita ketahui dengan segera, yang mengakibatkan batas negara dan waktu sudah tidak ada perbedaan lagi. Akibat dari perkembangan IPTEK, timbulah suatu masa atau era yang disebut era globalisasi.

Memasuki era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, berpikir sistematis, logis, dan konsisten, dapat bekerja sama serta tidak cepat putus asa. Untuk memperoleh sifat yang demikian perlu diberikan pendidikan yang berkualitas dengan bermacam-macam mata pelajaran.

Salah satunya dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan segala seluk beluknya. Dari pengalaman peneliti pada saat pelaksanaan PPL dan observasi, peneliti menemukan berbagai permasalahan salah satunya dari pengamatan yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah, ini ditunjukkan dengan 35% hasil belajar IPA yang masih rendah. Dari 29 siswa, yang aktif dalam mengajukan pertanyaan hanya 5 orang, menjawab hanya 2 orang, sedangkan yang lain hanya pasif

dalam pembelajaran. Demikian juga pada saat kegiatan diskusi kelompok, hanya beberapa siswa saja yang ikut berpartisipasi dalam diskusi.

Salah satu faktor rendahnya aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA adalah dikarenakan tenaga pendidik di kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon tergolong sudah tua. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang kreatif. Disamping itu dikarenakan keterbatasan media maupun kurang pembaharuan strategi pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan termasuk Sekolah Dasar kelas menengah di banding Sekolah Dasar sekecamatan Pulokulon. SD Negeri 1 Pulokulon terletak di daerah pedesaan. Tenaga pendidik di SD Negeri 1 Pulokulon tergolong banyak yang sudah tua. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang kreatif dan inovatif.

Keadaan perekonomian orang tua siswa adalah golongan menengah kebawah. Kebanyakan mata pencaharian orang tua siswa adalah sebagai petani atau buruh tani, ada sebagian kecil sebagai pegawai negeri. Hal tersebut terjadi karena di desa Pulokulon termasuk daerah agraris.

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa siswa, ditemukan beberapa penyebab rendahnya aktivitas dan daya serap siswa terhadap penguasaan materi. Pertama, motivasi siswa untuk mempelajari materi rendah, kurang percaya diri untuk bisa menguasai materi dan menganggap sulit. Kedua, kegiatan belajar mengajar di kelas masih berpusat pada guru (*teacher concered*), siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru. Interaksi siswa dalam suatu kelompok belajar masih kurang, karena hanya terbatas pada pekerjaan mengisi LKS (Lembar

Kerja Siswa), dimana materi kegiatan dalam LKS masih berpusat pada buku (*textbook oriented*), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan membangun pengetahuan sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa maka dalam kegiatan belajar mengajar harus ditunjang oleh muatan kurikulum yang relevan, dan juga sangatlah penting ditopang profesional dan kemampuan guru dalam pengelolaan dan penerapan metode pembelajaran IPA di dalam maupun di luar kelas.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi paedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Upaya untuk menguasai keempat kompetensi itu melalui pendidikan formal hanyalah merupakan syarat mutlak bagi guru. Akan tetapi upaya peningkatan kemampuan terus menerus (*continous improvement*) merupakan syarat yang tidak perlu ditawar-tawar lagi. Salah satu pilihan upaya yang bisa digunakan guru untuk melakukan continous improvement adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu alternatif model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran dalam beberapa siklus secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan dan saling membutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 23). Dengan kata lain PTK merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir. Dari segi profesionalisme, PTK juga dipandang sebagai suatu unjuk kerja seorang guru yang profesional karena studi sistemik yang dilakukan terhadap diri sendiri

dianggap sebagai tanda (hallmark) dari pekerjaan guru yang profesional (Hopkins. 1993 dalam Wardani, 2000).

Berdasarkan berbagai pemikiran di atas dan pengalaman peneliti maka, dalam penelitian ini memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011 / 2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah memperhatikan keadaan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA kurang variatif.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.
3. Siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, sehingga pembelajaran terkesan satu arah saja yaitu dari guru saja yang aktif.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pulokulon.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining*.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IV SDN 1 Pulokulon.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011 / 2012 ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011 / 2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat atau menyampaikan ide dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

- 2) Melalui pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa.
- 4) Terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan siswa didorong aktif secara fisik, mental dan emosi dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan acuan untuk mengintropeksi diri agar lebih baik dalam meningkatkan profesionalisme untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk dapat memilih metode pembelajaran bagi siswa yang lebih tepat.
- 3) Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran.
- 4) Kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik.

- 5) Guru juga akan mendapatkan keterampilan dalam memberikan motivasi belajar siswa, untuk lebih meningkatkan aktivitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan untuk memotivasi pihak sekolah dalam memberikan motivasi pada guru, agar mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam upaya mewujudkan lulusan yang kompeten.